

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ada empat bentuk abreviasi yang digunakan masyarakat di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, yaitu 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, dan 4) kontraksi. Di samping itu, proses pembentukan tiap-tiap abreviasi yang digunakan masyarakat di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, yaitu:

- 1) Singkatan, terbentuk melalui 5 (lima) proses, satu di antaranya adalah proses baru yang ditemukan penulis di luar kaidah yang dikemukakan Kridalaksana, yaitu a) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, yaitu *MPO, PA, PKL, PKI, PLN, STSJ*; b) pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi dan kata, yaitu *KP, PP, SKTM, TKP*; c) pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata, yaitu *SDRC*; d) pengekalan huruf pertama tiap suku kata komponen pertama, dan pengekalan huruf pertama komponen kedua, yaitu *BRI, MTDJ, SKM, PDI*. Di samping itu terdapat satu proses baru yang ditemukan penulis yang berada di luar kaidah, yaitu e) pengekalan huruf pertama tiap suku kata komponen pertama dan huruf pertama komponen ketiga, yaitu *SMP*.
- 2) Akronim, terbentuk dengan 17 (tujuh belas) proses, 14 (empat belas) di antaranya adalah proses baru yang ditemukan penulis di luar kaidah yang dikemukakan

Kridalaksana, yaitu a) pengekalannya suku pertama dari tiap komponen, yaitu *giman*; b) pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu *kajol*; c) pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen, yaitu *kansus* dan *kapsul*. Di samping itu, terdapat 14 (empat belas) proses pembentukan baru yang berada di luar kaidah, yaitu d) pengekalannya suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *aspal*; e) pengekalannya suku kata pertama komponen pertama dan dua huruf pertama komponen kedua, yaitu *gita* dan *sita*; f) pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua, yaitu *karang*; g) pengekalannya suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *ranjau*; h) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama; huruf pertama, huruf ketiga, dan huruf keempat komponen kedua; dan suku kata pertama komponen terakhir, yaitu *asterla*; i) pengekalannya suku pertama komponen pertama; huruf pertama, penggantian huruf kedua menjadi huruf 'e' pada komponen kedua; dan suku kata pertama komponen terakhir, yaitu *buser*; j) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama; dan huruf pertama, huruf ketiga dan huruf keempat komponen kedua, yaitu *citra*; k) pengekalannya empat huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua, yaitu *candra*; l) pengekalannya huruf pertama dan huruf terakhir komponen pertama serta suku kata pertama komponen kedua, yaitu *coga*; m) pengekalannya suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *ijal*; n) pengekalannya pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama

komponen kedua, yaitu *marta*; o) pengekelan dua huruf pertama komponen pertama, suku kata pertama komponen kedua dan tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu *pegasus*; p) pengekelan suku pertama dan kedua komponen pertama serta tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *samekot*; q) pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf terakhir komponen kedua, yaitu *utuah*; dan r) pengekelan suku pertama komponen pertama dan huruf pertama komponen selanjutnya, yaitu *bagak*.

- 3) Penggalan, terbentuk dengan 2 (dua) proses, satu di antaranya adalah proses baru yang ditemukan penulis di luar kaidah yang dikemukakan Kridalaksana, yaitu a) pengekelan empat huruf pertama dari suatu kata, yaitu *bagi*; dan proses baru yang berada di luar kaidah, yaitu b) pengekelan dua suku kata pertama dari suatu kata, yaitu *manja, mangga, malang, manyung*.
- 4) Kontraksi, terbentuk satu proses, yaitu *kurari*.

4.2 Saran

Abreviasi yang digunakan masyarakat di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam memiliki bentuk-bentuk yang berbeda, dan banyak menggunakan kaidah-kaidah baru dalam proses pembentukannya. Seiring perkembangan zaman, tentunya penggunaan dan pembentukan abreviasi akan terus berkembang dan akan terus bertambah. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut agar variasi bentuk abreviasi dapat lebih banyak lagi dan dapat dikaji pada penggunaan serta pengaruh abreviasi yang menyimpang dalam masyarakat.